

## **Analisis Pengaruh CR, DER, TATO dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024**

**Septiana Devita Nur Rizky<sup>1)</sup>, Suprihati<sup>2)</sup>, Indra Lila Kusuma<sup>3)</sup>**

E-mail: [septiana55441@gmail.com](mailto:septiana55441@gmail.com), [suprihati4566@gmail.com](mailto:suprihati4566@gmail.com), [lilasofyan79@gmail.com](mailto:lilasofyan79@gmail.com)

Fakultas Ekonomi Bisnis/ Program Studi Akuntansi, ITB AAS Indonesia

**Abstract:** *This research was conducted with the aim of determining the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin on profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative methods with secondary data. In this study, the population was 228 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample size of 174 using purposive sampling. The results of the research partially show that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio do not have a significant effect on profit growth with a significance value of Current Ratio of 0.100 which is greater than 0.05 and Debt to Equity Ratio of 0.083. Meanwhile, total asset turnover and net profit margin have a significant effect on profit growth with a significance value of total asset turnover and net profit margin of 0.000, which is smaller than 0.05. For the R Square test, the value is 27.3%, which shows that profit growth can be influenced by the variables Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin, while the remaining 72.7% is explained by other variables not discussed in this research.*

**Keywords :** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth Profit, Net Profit Margin, Total Asset Turnover.*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan ekspor, serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDB Indonesia pada tahun 2023 mencapai lebih dari 18,67%, menjadikannya sebagai sektor penggerak utama ekonomi nasional. Dengan peran strategis, menjaga keberlanjutan dan peningkatan pertumbuhan laba menjadi hal yang penting bagi perusahaan, investor, maupun pemerintah (Harahap, 2021).

Pertumbuhan laba merupakan indikator utama keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efisien. Pertumbuhan laba (*profit growth*) mencerminkan peningkatan atau penurunan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya, sedangkan pertumbuhan laba yang negatif dapat menandakan adanya penurunan efisiensi dan profitabilitas. Secara teori, pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti tingkat likuiditas, struktur permodalan, efisiensi penggunaan aset, dan kemampuan menghasilkan keuntungan bersih. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan, antara lain *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Keempat rasio ini digunakan secara luas dalam menganalisis pertumbuhan laba perusahaan.

Pada tahun 2021-2024 mencerminkan masa transisi yang penting bagi perusahaan manufaktur di Indonesia, yang ditandai oleh pemulihan awal pasca gejala pandemi pada tahun 2020, diikuti oleh berbagai ketidakpastian seperti perubahan permintaan, gangguan rantai pasok global, dan peningkatan biaya bahan baku. Persaingan usaha yang semakin ketat juga mendorong perusahaan untuk melakukan strategi penurunan harga jual guna mempertahankan pangsa pasar. Kemudian Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan secara bertahap sejak Agustus 2022 hingga mencapai 6,00% pada akhir 2023 untuk mengendalikan inflasi dan menstabilkan ekspektasi inflasi. Kenaikan suku bunga ini berdampak langsung pada perusahaan manufaktur yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap pinjaman bank, karena meningkatkan biaya utang dan menurunkan kemampuan investasi jangka pendek. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan laba perusahaan manufaktur menjadi tidak stabil.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian dibandingkan sektor lain karena memiliki karakteristik data yang lebih kompleks dan lengkap. Jika perusahaan jasa atau dagang hanya memiliki satu jenis persediaan, perusahaan manufaktur memiliki tiga jenis persediaan sekaligus, yaitu bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Selain itu, laporan keuangan perusahaan manufaktur menyajikan data biaya produksi secara rinci, seperti Harga Pokok Penjualan, biaya

bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang tidak terdapat pada sektor lain. Siklus operasionalnya juga jelas dan terukur, mulai dari pembelian bahan baku, proses produksi, penyimpanan di gudang, hingga penjualan produk jadi. Perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak dan merupakan kelompok dominan di BEI yang menyediakan data memadai untuk penelitian sehingga hasilnya dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Kelengkapan dan kompleksitas data tersebut menjadikan perusahaan manufaktur sebagai objek yang tepat untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba dibandingkan sektor lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah *CR*, *DER*, *TATO* dan *NPM* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024”. Dengan demikian, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *CR*, *DER*, *TATO* dan *NPM* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan atau usaha dari satu periode ke periode berikutnya. pertumbuhan laba juga dipakai untuk mengukur seberapa sehat dan berkembangnya sebuah bisnis. Semakin tinggi pertumbuhan labanya, maka semakin bagus kinerja usahanya. Pertumbuhan laba menurut Nasution, (2024) menyatakan Pertumbuhan laba adalah pertumbuhan laba mengacu pada kenaikan dan penurunan laba yang direalisasikan oleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Harahap, (2018) pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih Tahun lalu}}$$

***Current Ratio (X1)***

Menurut Febriana et al., (2021) *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam konteks ini, aktiva lancar merujuk pada aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun atau siklus operasi normal, sementara kewajiban jangka pendek mencakup utang yang harus dilunasi dalam periode waktu yang sama. Menurut Febriana et al., (2021) *Current Ratio (CR)* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

***Debt to Equity Ratio (X2)***

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki. Menurut Sukamulja, (2021) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total hutang dengan total ekuitas suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* rendah menandakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas untuk membayar hutang, sehingga mengurangi beban bunga dan risiko kebangkrutan. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi dapat mengindikasikan potensi kerentanan terhadap fluktuasi ekonomi, meskipun tetap mempertahankan prinsip dasar bahwa rasio ini fokus pada kemampuan pelunasan hutang melalui ekuitas. Menurut Sudarmanto et al., (2024) *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah ekuitas}}$$

***Total Asset Turnover (X3)***

*Total Asset Turnover (TATO)* secara spesifik mengukur tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan melalui perhitungan sederhana namun informatif, yaitu dengan membagi penjualan bersih (*net sales*) yang dicapai perusahaan selama periode tertentu dengan total aktiva yang dimiliki pada akhir periode tersebut. *Total Asset Turnover (TATO)* tidak hanya memberikan gambaran tentang seberapa sering

aset "berputar" untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga menyoroti potensi area perbaikan jika rasio menunjukkan nilai yang rendah, seperti ketidakefisienan dalam pengelolaan inventori atau aset tetap. Menurut Astuti et al., (2021) *Total Asset Turnover (TATO)* adalah perputaran total aset (Rasio Aktivitas) yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghitung dan membagi penjualan bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover (TATO)* dapat dirumuskan sebagai berikut (Febriana et al., 2021) :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

#### ***Net Profit Margin (X4)***

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan salah satu indikator keuangan yang paling krusial dalam menilai tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan, karena *Net Profit Margin (NPM)* secara langsung mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan dan menekan berbagai jenis biaya yang muncul dalam proses bisnis sehari-hari. Dalam konteks ini, efisiensi tidak hanya berarti penghematan biaya semata, melainkan juga strategi cerdas dalam alokasi sumber daya, seperti penerapan teknologi otomatisasi untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual atau negosiasi kontrak pemasok yang lebih menguntungkan, sehingga perusahaan dapat bertahan di tengah fluktuasi pasar yang sering kali penuh tantangan ekonomi global. *Net Profit Margin (NPM)* diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya-biaya yang ada di perusahaan (Panjaitan, 2018).

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin (NPM)*, semakin menunjukkan bahwa operasi perusahaan berjalan dengan sangat efektif, di mana setiap rupiah pendapatan dikonversi menjadi keuntungan bersih yang signifikan, yang pada gilirannya mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap persaingan ketat, inovasi produk yang efisien, dan pengelolaan risiko yang matang. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dirumuskan sebagai berikut (Astuti et al., 2021):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

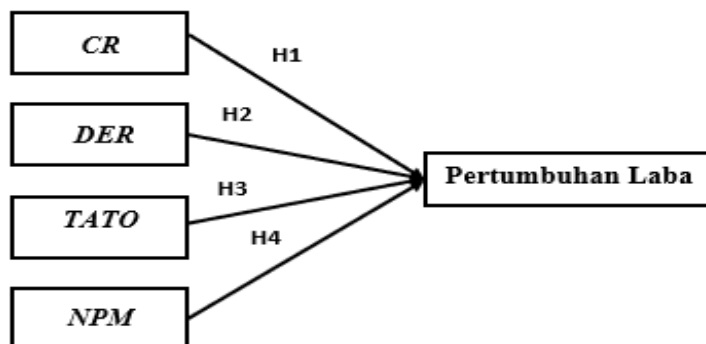
**Penelitian Terdahulu**

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 <b>(Panjaitan, 2018)</b>	1) <i>Current Ratio</i> 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> 3) <i>Net Profit Margin</i> 4) <i>Return On Asset</i> 5) Pertumbuhan Laba	<i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 Bursa Efek Indonesia) <b>(Amalina &amp; Efriadi, 2022)</b>	1) <i>Debt to Equity Ratio</i> 2) <i>Current ratio</i> 3) <i>Net Profit Margin</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan
3.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 <b>(Ardyanti et al., 2022)</b>	1) <i>Current Ratio</i> 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> 3) <i>Total Asset Turnover</i>	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			terhadap pertumbuhan laba.
4.	Faktor-faktor Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Nasution, 2024)	1) <i>Current Ratio</i> 2) <i>Inventory Turnover</i> 3) <i>Fixed Asset Turnover</i>	<i>Current Ratio, Inventory Turnover</i> dan <i>Fixed Asset Turnover</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
5.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Anggreini & As'ari, 2024)	1) <i>Debt to Equity ratio</i> 2) <i>Current Ratio</i> 3) <i>Net Profit Margin</i> 4) <i>Total Asset Turnover</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh dengan pertumbuhan laba <i>Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh dengan pertumbuhan laba
6.	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022) (Sofia & Arita, 2024)	1) <i>Current Ratio</i> 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> 3) <i>Net Profit Margin</i>	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba

### Kerangka Pikir



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H2 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H3 : *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H4 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melalui website <http://www.idx.co.id>.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengumpulan dengan menggunakan kriteria tertentu. Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting selama periode 2021-2024.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021-2024.
3. Perusahaan yang membagikan deviden secara berturut-turut dalam periode 2021-2024.

4. Perusahaan yang mengalami kenaikan aktiva selama priode 2021-2024.
5. Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2021-2024.

Dengan Kriteria pengambilan sampel diatas didapatkan sampel penelitian sebanyak 174.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan program statistik IBM SPSS v25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018) Statistik deskriptif ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum data melalui pengukuran seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	174	0,74	15,03	3,1546	2,35733
DER	174	0,06	2,46	0,5953	0,47414
TATO	174	0,33	3,58	1,0963	0,56270
NPM	174	0,01	0,27	0,0877	0,05180
Pertumbuhan Laba	174	-0,85	1,33	0,0863	0,35228
Valid N (listwise)	174				

Sumber : Olah Data SPSS Versi 25, 2026

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, penelitian perlu memenuhi terlebih dahulu persyaratan uji asumsi klasik agar hasilnya tidak bias.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	174
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,075 <sup>c</sup>

Sumber : Olah Data SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,075. Nilai signifikansi tersebut

lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Savitri et al., (2021) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel independen (variabel bebas) atau tidak.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

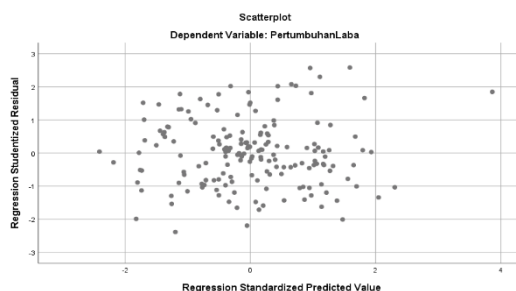
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.740	1.351
DER	.699	1.430
TATO	.917	1.090
NPM	.831	1.203

Sumber: Olah Data SPSS Versi 25, 2026

Dari hasil olah data diatas didapatkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen maka, data lolos uji multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari hasil residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik *scatter plot* dapat dilihat titik menyebar acak di sekitar garis horizontal (diatas dan dibawah nol), penyebaran residual tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu.

**Tabel 5. Uji Autokoreasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,538 <sup>a</sup>	0,290	0,273	0,30034	2,198

Sumber : Olah Data SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson (DW)*, diperoleh nilai DW sebesar 2,198. Dengan jumlah sampel sebanyak 174 diperoleh nilai dU sebesar 1,799 dan 4 – dU sebesar 2,201. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson menyatakan bahwa suatu model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai  $dU < DW < 4 - dU$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $1,799 < 2,198 < 2,201$ , sehingga secara ketentuan uji *Durbin-Watson* dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas autokorelasi.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menguji seberapa besar pengaruh antar dua variabel yang menunjukkan bahwa variabel dependen mampu bergantung pada lebih dari satu variabel independen. Berikut persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	-0,480	0,097		-4,947	0,000
CR	-0,019	0,011	-0,125	-1,653	0,100
DER	0,101	0,058	0,135	1,746	0,083
TATO	0,235	0,042	0,376	5,555	0,000
NPM	3,506	0,484	0,516	7,250	0,000

Sumber : Olah Data SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$PL = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$PL = - 0,480 - 0,019CR + 0,101DER + 0,235TATO + 3,506NPM + e$$

Interpretasi persamaan regresi:

- 1) Nilai Konstanta (a) = -0,480 artinya pertumbuhan laba akan sebesar -0,480 jika *CR*, *DER*, *TATO*, *NPM* bernilai konstan (0).
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* bernilai sebesar -0,019, artinya jika *CR* ditingkatkan maka pertumbuhan laba akan turun sebesar -0,019, dengan catatan *DER*, *TATO*, dan *NPM* bernilai konstan (0).
- 3) Koefisien regresi *DER* bernilai sebesar 0,101, artinya jika *DER* ditingkatkan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,101, dengan catatan *CR*, *TATO*, dan *NPM* bernilai konstan (0).
- 4) Koefisien regresi *TATO* bernilai sebesar 0,235, artinya jika *TATO* ditingkatkan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,235, dengan catatan variabel *CR*, *DER*, dan *NPM* bernilai konstan (0).
- 5) Koefisien regresi *NPM* bernilai sebesar 3,506, artinya jika *NPM* ditingkatkan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 3,506, dengan catatan *CR*, *TATO*, dan *NPM* bernilai konstan (0).

### Uji F

Uji F dipakai untuk memeriksa apakah variabel independen (variabel bebas) memengaruhi variabel dependen (variabel terikat) secara bersamaan atau secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

**Tabel 7 Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	6,225	4	1,556	17,252	0,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	15,244	169	0,090		
	Total	21,469	173			

Sumber : Olah Data SPSS Versi 25, 2026

Hasil uji kelayakan model (F) pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai F hitung 17,252 signifikansi 0,000 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = (5-1) = 4, dan df 2 (n - k - 1) = ( 174 - 4 - 1) = 169. maka hasil F tabel yang diperoleh sebesar 2,425. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 17,252 lebih besar daripada F tabel 2,425 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka, secara simultan *CR*, *DER*, *TATO*, dan *NPM* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

### Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

**Tabel 8. Uji t (Uji Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	-0,480	0,097		-4,947	0,000
<i>CR</i>	-0,019	0,011	-0,125	-1,653	0,100
<i>DER</i>	0,101	0,058	0,135	1,746	0,083
<i>TATO</i>	0,235	0,042	0,376	5,555	0,000
<i>NPM</i>	3,506	0,484	0,516	7,250	0,000

Sumber : Olah Data SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dapat dijelaskan berdasarkan hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

*Current Ratio (CR)* memiliki nilai -t hitung sebesar -1,653 lebih besar dari -t tabel 1,746 dan nilai signifikansi 0,061 yang artinya lebih besar dari 0,05. Artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai t hitung sebesar 1,746 lebih kecil dari t tabel 1,974 dan nilai signifikansi 0,156 lebih besar dari 0,05. Artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki nilai t hitung sebesar 5,555 lebih besar dari t tabel 1,974 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai t hitung sebesar 7,250

lebih besar dari t tabel 1,974 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Artinya *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali, (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,538 <sup>a</sup>	0,290	0,273	0,30034

Sumber: Olah Data SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel diatas, menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,273. Artinya 27,3% dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan sisanya 72,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan nilai -t hitung sebesar -1.653 lebih besar dari t tabel sebesar -1,974 dengan nilai signifikansi 0,100 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak, artinya tinggi rendahnya *current ratio* tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan karena *current ratio* yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan asetnya. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi berpotensi mempunyai aset lancar yang menganggur, seperti kas yang tidak diinvestasikan secara optimal dan persediaan yang berlebih, sehingga tidak berkontribusi secara maksimal dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi, (2019) dan Oktaviani et al., (2023) mengenai *current ratio* yang tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan laba. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Panjaitan, (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan berbeda dengan penelitian Sofia & Arita, (2024) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,746 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,974 dengan nilai signifikansi 0,156 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba juga ditolak, artinya penggunaan utang tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan maupun pertumbuhan laba. Secara teori, penggunaan utang memang dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan modal untuk membiayai kegiatan operasional, ekspansi usaha, maupun investasi yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan. Namun, dalam praktiknya penggunaan utang juga menimbulkan kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang dapat menjadi beban bagi perusahaan. Beban bunga yang timbul dari penggunaan utang berpotensi mengurangi laba yang dihasilkan, terutama apabila perusahaan tidak mampu mengelola dana pinjaman tersebut secara optimal dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati & Hartikayanti, (2023) mengenai *debt to equity ratio* yang tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syarafina et al., (2024) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan laba. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina & Efriadi, (2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, (2024) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dengan pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,555 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,974 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima, artinya peningkatan *total asset turnover* dapat mendorong peningkatan laba secara signifikan. *Total asset turnover* juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menggunakan total asetnya secara optimal cenderung memiliki kinerja yang lebih baik untuk menghasilkan laba, karena aset yang dimiliki tidak mengganggu dan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses produksi maupun penjualan. Efisiensi dalam penggunaan aset juga dapat membantu perusahaan menekan biaya serta meningkatkan volume penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyanti et al., (2022) mengenai *total asset turnover* yang berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nasution, (2024) bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreini & As'ari, (2024) bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,250 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,974 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima, artinya perusahaan yang mampu meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba akan lebih berpotensi mengalami peningkatan pertumbuhan laba. Kemampuan perusahaan dalam mengendalikan pendapatan dan biaya secara efektif dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan laba karena perusahaan yang mampu menekan biaya produksi, biaya operasional, serta beban lainnya tanpa

mengurangi kualitas produk atau jasa akan memperoleh margin keuntungan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia & Arita, (2024) mengenai *net profit margin* yang berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amalina & Efriadi, (2022) bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan laba. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreini & As'ari, (2024) bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *CR*, *DER*, *TATO* dan *NPM* Terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2021-2024” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya tinggi rendahnya *current ratio* tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, karena *current ratio* yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan asetnya.
2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, artinya penggunaan utang tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan, karena beban bunga yang timbul dari penggunaan utang berpotensi mengurangi laba yang dihasilkan.
3. *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya peningkatan *total asset turnover* dapat mendorong peningkatan laba secara signifikan.
4. *Net profit margin* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan yang mampu meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba akan lebih berpotensi mengalami peningkatan pertumbuhan laba.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi perusahaan hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kinerja pada *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta melakukan evaluasi dan optimalisasi terhadap *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang tidak berpengaruh signifikan. Upaya optimalisasi dapat dilakukan melalui pengelolaan aset lancar secara lebih produktif agar tidak terjadi dana menganggur, misalnya dengan mengalokasikan kas ke dalam investasi yang menghasilkan serta melakukan pengendalian persediaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan seperti *Cash Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Firm Size* serta memperluas objek penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga perusahaan dagang maupun jasa agar hasilnya bisa di generalisasikan pada sektor industri lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N., & Efriadi, A. R. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 40. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10343>
- Anggreini, D. R., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 2133–2147.
- Ardyanti, N. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Emas*, 126–136.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyanti, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Cahyati, D. A., & Hartikayanti, H. N. (2023). *Pengaruh debt to equity ratio dan*

*debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. 5(6), 2682–2690.*

Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10.

Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Widia, A., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (J. Irnawati (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap. (2018). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harahap, A. (2021). Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2013-2020. In *skripsi*.

Nasution, A. A. (2024). Faktor-Faktor Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 8(2), 1566–1575. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1999>

Oktaviani, A., Indah, W., & Esi, M. (2023). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020 )*. 2(1), 66–83.

Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.

Savitri, C., Faddila, S. P., Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., & Sihombing, P. (2021). Statistik Multivariat Dalam Riset. In *Penerbit Widina* (Issue 15018).

Sofia, I., & Arita, E. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 491–504. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/index>

Sudarmanto, E., Saraswa, A. M., Suryaningsih, M., Yaumi, S., Junaidi, A., Sugihyanto, T., Nuha, S. U., & Esha, D. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*

(Team Minhaj Pustaka (ed.)). Minhaj Pustaka.

Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat: Teori Analisis dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*. Penerbit Andi.

Syarafina, F., Sugiharto, & Riza Syahputera. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(2), 109–121. <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i2.560>